

PENDAMPINGAN PENGUATAN MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PENDIDIKAN ANAK DI DESA SUMBERKOLAK, SITUBONDO

¹ Halimatus Sa'diyah, ²Irma Nurhayati

* ¹STAI Cendekia Insani, ²STAI Miftahul Ulum Lumajang, Indonesia

Abstrak

Permasalahan rendahnya motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak masih menjadi kendala serius dalam peningkatan angka partisipasi pendidikan di berbagai wilayah, termasuk di Desa Sumberkolak, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi orang tua melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan pendampingan yang kontekstual. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyadaran melalui ceramah dan video, pelatihan dengan pemanfaatan modul motivasi keluarga dan media audiovisual, serta pendampingan langsung kepada keluarga sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan, perubahan sikap positif terhadap keberlanjutan sekolah anak, serta tumbuhnya inisiatif keluarga dalam mendukung proses belajar di rumah. Kegiatan ini juga berhasil melibatkan tokoh masyarakat sebagai fasilitator lokal, yang berperan penting dalam mempercepat penerimaan pesan dan perubahan perilaku masyarakat. Keberlanjutan program diusulkan melalui integrasi ke dalam forum desa dan pembentukan kelompok pendamping berbasis komunitas. Dengan demikian, penguatan motivasi orang tua merupakan langkah strategis dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan di tingkat akar rumput.

Kata kunci

motivasi orang tua, pendidikan anak, pendampingan, partisipasi masyarakat, pengabdian masyarakat

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban dan masa depan generasi bangsa. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lapisan masyarakat memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Hal ini masih banyak ditemukan di sejumlah daerah, termasuk pada masyarakat mitra kegiatan pengabdian ini, yakni warga Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan tokoh masyarakat setempat, ditemukan fakta bahwa banyak anak usia sekolah dasar dan menengah yang tidak melanjutkan pendidikan secara konsisten, bahkan sebagian di antaranya mengalami putus sekolah. Permasalahan ini bukan semata-mata dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi lebih disebabkan oleh rendahnya motivasi orang tua serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pendidikan sebagai bekal masa depan anak.

Dalam konteks sosial dan budaya, masyarakat mitra masih dipengaruhi oleh pola pikir tradisional yang memandang pendidikan formal bukan sebagai kebutuhan utama. Sebagian orang tua lebih mementingkan keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan informal yang dianggap dapat langsung membantu ekonomi keluarga. Di sisi

lain, potensi masyarakat sebenarnya cukup besar untuk mendukung perubahan, mengingat masih kuatnya ikatan sosial, nilai-nilai religius yang dijunjung tinggi, serta adanya figur-figur lokal yang dihormati dan memiliki pengaruh dalam membentuk opini publik. Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, serta eksistensi lembaga pendidikan formal dan nonformal di wilayah tersebut, menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menyemai kesadaran baru akan pentingnya pendidikan.

Permasalahan prioritas yang diidentifikasi dalam kegiatan ini adalah rendahnya motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak, yang berdampak pada minimnya partisipasi anak dalam pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian ini adalah pendampingan edukatif dan persuasif berbasis nilai sosial dan keagamaan untuk meningkatkan motivasi orang tua. Pendampingan ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan seperti pelatihan motivasi, penyuluhan pendidikan keluarga, diskusi bersama tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta penyebaran media audiovisual yang menginspirasi dan mudah dipahami masyarakat. Modul motivasi dan pendidikan keluarga akan menjadi materi utama dalam pelatihan, didukung oleh video singkat dalam bahasa lokal yang menampilkan testimoni tokoh dan kisah sukses alumni desa yang berpendidikan.

Pelaksanaan kegiatan akan melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Mitra berperan dalam mobilisasi peserta, penyediaan tempat, dan penguatan dukungan sosial terhadap keluarga sasaran. Pendampingan dilakukan secara berkala oleh tim fasilitator yang bekerja sama dengan tokoh lokal, sehingga pendekatan yang dilakukan lebih membumi dan sesuai dengan kearifan lokal masyarakat. Harapannya, melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual ini, akan terjadi transformasi pola pikir dan tindakan orang tua dalam mendukung pendidikan anak, sehingga tercipta generasi masa depan yang lebih gemilang dan berdaya saing

2. Metode

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban dan masa depan generasi bangsa. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lapisan masyarakat memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Hal ini masih banyak ditemukan di sejumlah daerah, termasuk pada masyarakat mitra kegiatan pengabdian ini, yakni warga Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan tokoh masyarakat setempat, ditemukan fakta bahwa banyak anak usia sekolah dasar dan menengah yang tidak melanjutkan pendidikan secara konsisten, bahkan sebagian di antaranya mengalami putus sekolah. Permasalahan ini bukan semata-mata dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi lebih disebabkan oleh rendahnya motivasi orang tua serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pendidikan sebagai bekal masa depan anak.

Dalam konteks sosial dan budaya, masyarakat mitra masih dipengaruhi oleh pola pikir tradisional yang memandang pendidikan formal bukan sebagai kebutuhan utama. Sebagian orang tua lebih mementingkan keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan informal yang dianggap dapat langsung membantu ekonomi keluarga. Di sisi lain, potensi masyarakat sebenarnya cukup besar untuk mendukung perubahan, mengingat masih kuatnya ikatan sosial, nilai-nilai religius yang dijunjung tinggi, serta adanya figur-figur lokal yang dihormati dan memiliki pengaruh dalam membentuk opini publik. Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, serta eksistensi lembaga pendidikan formal dan nonformal di wilayah tersebut, menjadi

peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menyemai kesadaran baru akan pentingnya pendidikan.

Permasalahan prioritas yang diidentifikasi dalam kegiatan ini adalah rendahnya motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak, yang berdampak pada minimnya partisipasi anak dalam pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian ini adalah pendampingan edukatif dan persuasif berbasis nilai sosial dan keagamaan untuk meningkatkan motivasi orang tua. Pendampingan ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan seperti pelatihan motivasi, penyuluhan pendidikan keluarga, diskusi bersama tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta penyebaran media audiovisual yang menginspirasi dan mudah dipahami masyarakat. Modul motivasi dan pendidikan keluarga akan menjadi materi utama dalam pelatihan, didukung oleh video singkat dalam bahasa lokal yang menampilkan testimoni tokoh dan kisah sukses alumni desa yang berpendidikan.

Pelaksanaan kegiatan akan melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Mitra berperan dalam mobilisasi peserta, penyediaan tempat, dan penguatan dukungan sosial terhadap keluarga sasaran. Pendampingan dilakukan secara berkala oleh tim fasilitator yang bekerja sama dengan tokoh lokal, sehingga pendekatan yang dilakukan lebih membumi dan sesuai dengan kearifan lokal masyarakat. Harapannya, melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual ini, akan terjadi transformasi pola pikir dan tindakan orang tua dalam mendukung pendidikan anak, sehingga tercipta generasi masa depan yang lebih gemilang dan berdaya saing.



Gambar 1: Pilar Pendidikan Anak

Materi utama yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup:

- Pentingnya pendidikan anak dalam perspektif agama dan sosial,

- b. Peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendampingi pendidikan anak,
- c. Stimulasi lingkungan belajar yang mendukung di rumah,
- d. Kisah inspiratif anak-anak dari latar belakang ekonomi terbatas yang berhasil melalui jalur pendidikan,
- e. Strategi membangun semangat dan komitmen berkelanjutan dalam mendukung sekolah anak.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan langsung kepada keluarga mitra yang dinilai perlu mendapat penguatan khusus. Pendampingan dilakukan secara personal melalui kunjungan rumah dan konsultasi informal, serta penguatan komunitas melalui forum diskusi ibu-ibu dan kelompok bapak-bapak di lingkungan RT/RW. Materi pendampingan bersifat aplikatif dan kontekstual, didasarkan pada kondisi sosial dan ekonomi masing-masing keluarga.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara singkat, catatan lapangan, serta refleksi dari peserta selama dan setelah pelatihan. Hasil pengamatan dan umpan balik peserta menjadi dasar evaluasi keberhasilan kegiatan dan efektivitas pendekatan yang digunakan.

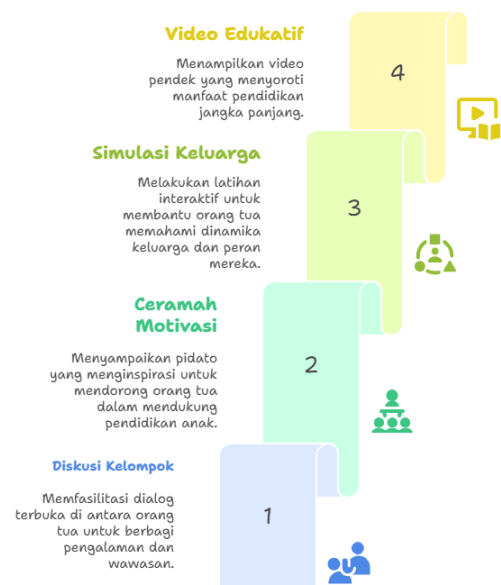
3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan kesadaran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Selama rangkaian pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, pelatihan motivasi, penyuluhan pendidikan keluarga, serta pendampingan rumah tangga, diperoleh sejumlah temuan yang mencerminkan perubahan pemahaman dan sikap masyarakat mitra terhadap pentingnya pendidikan formal bagi anak-anak mereka.



Salah satu indikator keberhasilan yang terlihat secara nyata adalah meningkatnya partisipasi orang tua dalam kegiatan penyuluhan dan diskusi kelompok. Pada awal pelaksanaan, antusiasme peserta masih tergolong rendah. Namun, setelah dua kali pertemuan dengan pendekatan naratif dan pemutaran video inspiratif, jumlah kehadiran meningkat hingga 80% dari total undangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan emosional dan kontekstual yang digunakan berhasil membangun ketertarikan dan keterlibatan masyarakat secara aktif.

Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan



Lebih lanjut, hasil pengamatan selama proses diskusi dan pendampingan menunjukkan adanya perubahan dalam cara pandang orang tua terhadap pendidikan. Jika sebelumnya sebagian besar orang tua menganggap sekolah hanya sekadar formalitas, kini mulai tumbuh kesadaran bahwa pendidikan adalah jembatan menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini diperkuat oleh testimoni beberapa orang tua

yang mengaku terinspirasi oleh cerita sukses tokoh lokal yang dihadirkan sebagai narasumber dalam pelatihan.

Dari proses pendampingan keluarga, ditemukan pula adanya inisiatif baru dari beberapa orang tua untuk mulai menyisihkan pendapatan harian mereka sebagai tabungan pendidikan anak. Meskipun masih sederhana, langkah ini menunjukkan adanya perubahan perilaku nyata sebagai bentuk keseriusan dalam mendukung kelanjutan sekolah anak-anak mereka. Selain itu, melalui kunjungan rumah, tim pengabdian menemukan bahwa beberapa keluarga mulai menciptakan suasana belajar di rumah, seperti menyediakan waktu khusus bagi anak untuk mengerjakan tugas sekolah atau membaca buku.

Pembelajaran penting dari kegiatan ini adalah bahwa perubahan sikap masyarakat, khususnya dalam hal motivasi menyekolahkan anak, sangat dipengaruhi oleh metode pendekatan yang bersifat partisipatif, komunikatif, dan relevan secara budaya. Keterlibatan tokoh lokal sebagai fasilitator terbukti mempercepat proses penerimaan pesan yang disampaikan. Pendekatan yang tidak menggurui, melainkan mengajak dan memberdayakan, menjadi kunci dalam menciptakan transformasi pola pikir di kalangan orang tua.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penguatan motivasi orang tua tidak cukup dilakukan satu kali, tetapi memerlukan keberlanjutan dan sinergi antar pihak, termasuk sekolah, pemerintah desa, dan tokoh agama. Oleh karena itu, penting bagi program ini untuk diintegrasikan ke dalam forum-forum desa atau kegiatan rutin lainnya agar pesan tentang pentingnya pendidikan terus terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian hasil dan pembahasan, mengacu pada permasalahan mitra. Berdasarkan kedua hal tersebut, uraikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di Desa Sumberkolak, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, berhasil memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan kesadaran masyarakat mitra. Permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu rendahnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak secara berkelanjutan, sebagian besar

disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pendidikan serta minimnya pendampingan edukatif dari pihak luar. Melalui pendekatan yang bersifat partisipatif, komunikatif, dan berbasis budaya lokal, kegiatan ini mampu membangun kesadaran baru serta mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi orang tua dalam diskusi kelompok, pelatihan, serta perubahan perilaku seperti mulai menyisihkan dana pendidikan dan menciptakan suasana belajar di rumah. Hal ini menandakan bahwa metode penyadaran dan pendampingan yang dilakukan secara intensif dan kontekstual efektif dalam membangun komitmen keluarga terhadap pendidikan.

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi:

- Adanya tokoh masyarakat dan tokoh agama yang memiliki pengaruh kuat dan bersedia dilibatkan sebagai fasilitator lokal;
- Kehadiran lembaga pendidikan dan kegiatan sosial keagamaan yang aktif sebagai saluran komunikasi dan edukasi;
- Antusiasme sebagian besar orang tua setelah mengikuti kegiatan awal yang menggugah secara emosional.

Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi selama kegiatan antara lain:

- Keterbatasan waktu sebagian orang tua untuk mengikuti kegiatan karena kesibukan mencari nafkah;
- Masih adanya pola pikir lama yang memandang pendidikan formal sebagai beban ekonomi, bukan investasi masa depan;
- Rendahnya akses terhadap media atau sumber belajar alternatif di rumah, terutama pada keluarga dengan latar belakang ekonomi terbatas.

Meskipun demikian, kegiatan ini telah membuka ruang dialog yang produktif dan menjadi langkah awal yang penting dalam membangun budaya sadar pendidikan di kalangan masyarakat mitra. Diperlukan tindak lanjut dan dukungan lintas sektor agar perubahan yang telah dimulai dapat terus berkembang dan mengakar.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Sumberkolak, para tokoh masyarakat, tokoh agama, kader desa, serta seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dan terbuka dalam setiap rangkaian kegiatan. Pengabdian ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dan kerja sama dari masyarakat Desa Sumberkolak, Kecamatan

Panarukan, Kabupaten Situbondo. Semoga kegiatan ini menjadi awal dari gerakan bersama untuk mewujudkan masa depan anak-anak yang lebih gemilang melalui pendidikan yang berkelanjutan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan analisis terhadap keunggulan maupun kelemahan yang ditemukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

Pertama, dari segi keunggulan, metode penyadaran dan pendampingan yang digunakan terbukti efektif membangun motivasi orang tua secara emosional dan rasional. Keterlibatan tokoh masyarakat sebagai fasilitator lokal juga menjadi kekuatan utama karena pendekatan yang bersumber dari figur yang dihormati lebih mudah diterima dan diikuti oleh masyarakat. Selain itu, penggunaan media audiovisual dan cerita inspiratif dari lingkungan sekitar memberikan dampak psikologis yang kuat dan membangkitkan kesadaran kritis orang tua.

Namun demikian, dari sisi kelemahan, keterbatasan waktu pelaksanaan dan belum menyeluruhnya cakupan sasaran menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua keluarga dapat dijangkau secara maksimal karena keterbatasan sumber daya dan waktu. Selain itu, perubahan pola pikir membutuhkan waktu yang panjang dan tidak semua peserta berada pada tingkat pemahaman dan kesiapan yang sama. Beberapa orang tua masih menunjukkan keraguan, terutama yang menghadapi kendala ekonomi atau sudah terlanjur terbiasa dengan pola pikir lama.

Hal yang sudah tercapai adalah adanya peningkatan keterlibatan orang tua dalam kegiatan edukatif, munculnya inisiatif pribadi seperti tabungan pendidikan anak, serta peningkatan komunikasi antara keluarga dan pihak sekolah. Namun, hal yang belum sepenuhnya tercapai adalah sistem pendampingan berkelanjutan dan pembentukan forum atau komunitas belajar orang tua yang dapat menjadi wadah saling berbagi dan saling mendukung secara rutin.

Untuk itu, disarankan agar kegiatan ini dijadikan program berkelanjutan yang dapat diintegrasikan ke dalam agenda rutin desa seperti forum PKK, pengajian, dan posyandu, sehingga pesan-pesan pendidikan tetap hidup dalam kesadaran masyarakat. Pemerintah desa, sekolah, dan tokoh masyarakat diharapkan dapat membentuk tim relawan edukatif lokal yang dapat melanjutkan pendampingan secara mandiri dengan dukungan materi dan pelatihan lanjutan. Selain itu, perlu dilakukan replikasi program ke dusun atau desa lain yang memiliki permasalahan serupa, dengan penyesuaian terhadap konteks sosial-budaya masing-masing wilayah.

Dengan memperkuat kelembagaan masyarakat dan membangun kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, program penguatan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ini tidak hanya menjadi solusi sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi gerakan sosial jangka panjang demi masa depan pendidikan yang lebih baik di Desa Sumberkolak dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L. (2021). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brookfield, S. D. (2013). *The Skillful Teacher: On Technique, Trust, and Responsiveness in the Classroom* (2nd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Panduan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta: Depdiknas.
- Fauziah, N., & Arifin, Z. (2020). Peran Tokoh Agama dalam Menumbuhkan Kesadaran Pendidikan di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145–156. <https://doi.org/10.21111/jpi.v6i2.5647>
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulianti, K., & Trisnawati, Y. (2019). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 50–59.